

## PENGARUH BOARD GENDER DIVERSITY DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)

ALIKA SHAHRANI PUTRI  
MITHA DWI RESTUTI\*

Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro No. 58-60, Salatiga, Indonesia  
[mitha.restuti@uksw.edu](mailto:mitha.restuti@uksw.edu)

Received: June 10, 2025; Revised: August 5, 2025; Accepted: August 18, 2025

**Abstract:** This study investigates the influence of board gender diversity and corporate financial performance on Environmental, Social, and Governance (ESG) performance among publicly listed firms in Indonesia. Drawing on a sample of 323 firm-year observations from the Indonesia Stock Exchange for the period 2014–2022, this study employs multiple linear regression analysis to test the proposed hypotheses. The results indicate that board gender diversity does not have a significant impact on ESG performance, potentially due to the limited presence of women in boardrooms, which restricts their strategic influence and renders their roles largely symbolic. In contrast, corporate financial performance is found to negatively affect ESG performance, suggesting that firms tend to prioritize short-term profitability over sustainable practices. These findings highlight the challenges of aligning corporate governance and financial incentives with long-term ESG objectives in emerging market contexts.

**Keywords:** Board Gender Diversity, Environmental, Social, and Governance (ESG), Financial Performance

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *board gender diversity* dan kinerja keuangan perusahaan terhadap kinerja ESG. *Board gender diversity* diyakini dapat meningkatkan kinerja ESG karena kehadiran perempuan dalam dewan direksi meningkatkan kepatuhan terhadap standar tata kelola perusahaan, sosial, dan lingkungan, menghasilkan keputusan inovatif, serta mendorong kesetaraan dan tanggung jawab sosial yang akan meningkatkan keberlanjutan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan 323 observasi dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2022. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kinerja ESG. Hal tersebut disebabkan keberadaan perempuan dalam dewan direksi masih rendah untuk memberikan dampak berarti dalam pengambilan keputusan strategis terkait ESG dan sering kali hanya dilihat sebagai simbolis. Sementara itu, kinerja keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja ESG. Hal ini terjadi karena perusahaan lebih berfokus pada keuntungan jangka pendek daripada praktik bisnis keberlanjutan, mengabaikan inisiatif ESG yang berdampak pada kinerja ESG yang kurang optimal.

**Kata kunci:** Board Gender Diversity, Environmental, Social, and Governance (ESG), Kinerja Keuangan Perusahaan

## PENDAHULUAN

Penerapan prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sangat penting untuk mendukung upaya pemerintah dalam mencapai *Net Zero Emission* (NZE) pada tahun 2060 ([Aprilia 2023](#)). Penerapan prinsip ESG menjadi salah satu tuntutan dan salah satu instrumen penting bagi perusahaan masa kini dengan melihat seberapa besar risiko yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut ([Anam 2023](#)). Perusahaan menyadari bahwa tantangan lingkungan disebabkan oleh penggunaan sumber daya alam yang menyebabkan polusi dan memerlukan pengelolaan limbah ([CNBC Indonesia 2021](#)). Dengan memahami ESG, perusahaan tidak hanya memprioritaskan kinerja keuangan tetapi juga dampak lingkungan dan sosial jangka panjang. Menggunakan prinsip ESG sebagai panduan, perusahaan dapat menciptakan bisnis yang lebih berkelanjutan dan beretika sehingga mendapatkan kepercayaan dari para investor ([Ira 2023](#)). Hal ini berdampak pada perusahaan-perusahaan yang sebelumnya berfokus mencari keuntungan, namun kini lebih berkonsentrasi pada bagaimana keuntungan tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan ([Syahputra 2023](#)).

Untuk mencapai kinerja ESG yang lebih baik, dewan direksi memiliki peran penting yaitu menyediakan informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan terkait dengan ESG, termasuk informasi mengenai data terkait iklim serta *sustainable green economy* ([CNBC Indonesia 2023](#)). Informasi mengenai ESG perusahaan dapat diperoleh melalui laporan tahunan, laporan berkelanjutan, laporan keuangan, situs perusahaan, penyedia data eksternal, dan sumber data lainnya ([Manita et al. 2018](#)). Perusahaan yang tidak mengadopsi prinsip-prinsip ESG akan tertinggal karena kesadaran perusahaan tentang pentingnya praktik ESG menentukan daya saing di dunia bisnis serta kepercayaan pemangku kepentingan ([Sanusi and Aji 2023](#)). Selain berfokus pada kinerja keuangan dan faktor

ekonomi, ESG saat ini menjadi perhatian khusus bagi investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, penerapan ESG menjadi penting karena lebih menguntungkan dan lebih baik bagi lingkungan dalam jangka panjang ([CNBC Indonesia 2022](#)). Perusahaan dapat mendukung pembangunan berkelanjutan yang lebih luas dengan secara aktif menerapkan praktik-praktik berkelanjutan dan memperkuat tata kelola lingkungan, sosial, dan perusahaan ([Ika 2023](#)). Penting bagi perusahaan untuk menerapkan ESG karena memberikan lebih banyak manfaat dalam jangka panjang dan lebih baik bagi lingkungan.

ESG bermula dari perspektif *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah meluas hingga mencakup ESG ([Leblanc 2016](#)). Pada umumnya, investor menggunakan ketiga dimensi ini ketika mempertimbangkan keputusan investasi. ESG mengacu pada berbagai masalah lingkungan (*Environment*), sosial (*Social*), dan tata kelola (*Governance*) yang berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menjalankan strategi bisnis dan menciptakan nilai jangka panjang. Perusahaan selalu didorong untuk tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga fokus pada dampak dari kegiatan bisnisnya, yaitu dampak sosial dan lingkungan ([Ningwati, Septiyanti, and Desriani 2022](#)). Adanya ESG score, menjadi pendorong bagi perusahaan untuk melakukan perbandingan praktik berkelanjutan yang dilakukan masing-masing perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mendukung praktik ESG yang dilakukan dengan menerbitkan indeks IDX ESG Leaders yang mengukur kinerja entitas yang memiliki peringkat ESG dan tidak terlibat kontroversi secara signifikan.

Mekanisme tata kelola perusahaan penting untuk dapat mewujudkan pencapaian berkelanjutan yang lebih baik ([Velté 2017](#)). *Board of director* merupakan badan pengambil keputusan tertinggi di perusahaan dan bertanggung jawab atas tata kelola yang baik dan perilaku berkelanjutan ([Mohammadi, Saeidi,](#)

[and Naghshbandi 2021](#)). *Board of director* suatu perusahaan dapat menentukan arah perusahaan dan diyakini dapat memengaruhi aktivitas perusahaan termasuk pengungkapan laporan berkelanjutan ([Biduri et al. 2023](#)). *Board diversity* mengacu pada keberagaman yang ada dalam struktur anggota dewan direksi yang didasarkan pada karakteristik pribadi seperti jenis kelamin, suku, kewarganegaraan, pendidikan, kemampuan, dan lain-lain ([Kristianti 2023](#)). Mengingat dominasi direktur laki-laki dalam tata kelola perusahaan, keragaman gender dalam dewan perusahaan menjadi isu yang menarik perhatian ([Setiani 2023](#)). Saat ini, isu kesetaraan gender di dunia kerja semakin berkembang dengan meningkatnya jumlah perempuan di posisi kepemimpinan senior, termasuk dewan direksi. Perusahaan perlu mempertimbangkan proporsi direktur perempuan untuk memastikan kesetaraan gender, mendorong lebih banyak kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan kinerja perusahaan ([Manita et al. 2018](#)).

Penelitian [Velte \(2017\)](#) mengemukakan bahwa *board gender diversity* memiliki dampak yang positif terhadap kinerja ESG. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian [Buallay et al. \(2022\)](#) yang mengungkapkan bahwa *board gender diversity* secara positif memengaruhi pengungkapan ESG. Namun apabila partisipasi perempuan dalam *board of director* melebihi 50% hal tersebut bisa memberi dampak negatif pada pengungkapan tata kelola. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian [Shakil, Tasnia, and Mostafiz \(2021\)](#) yang mengungkapkan bahwa *board gender diversity* berpengaruh positif terhadap kinerja ESG.

Selain *board gender diversity*, salah satu faktor lain yang memengaruhi pengungkapan ESG yaitu kinerja keuangan perusahaan ([Khan 2022](#)). Menurut [Ningwati, Septiyanti, and Desriani \(2022\)](#), kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan untuk mengelola dan mendistribusikan sumber daya secara efektif dan ini adalah tujuan yang harus dikejar oleh semua pelaku bisnis.

Penelitian [Khan \(2022\)](#) mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan secara statistik antara ESG perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang melakukan praktik ESG mendapatkan perhatian yang lebih baik di mata investor serta masyarakat ([Nirino, Miglietta, and Salvi 2020](#)). Sehingga hal tersebut berdampak positif bagi citra dan meningkatkan reputasi perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian [Yoo and Managi \(2022\)](#) bahwa pengungkapan ESG sangat penting untuk kinerja keuangan jangka panjang. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih tinggi dapat melakukan lebih banyak praktik ESG karena mereka memiliki nilai pasar yang tinggi dan memiliki kapasitas keuangan yang lebih tinggi mengingat praktik ESG memerlukan modal yang besar.

Penelitian ini berfokus kepada pengaruh *board gender diversity* dan kinerja keuangan perusahaan terhadap kinerja ESG. Pada penelitian ini kinerja ESG menggunakan ESG score yang dikeluarkan oleh Refinitiv Eikon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *board gender diversity* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja ESG. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur terkait ESG untuk penelitian selanjutnya.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kinerja Environment, Social, and Governance (ESG)

Perspektif Corporate Social Responsibility (CSR) telah meluas hingga mencakup ESG ([Leblanc 2016](#)). ESG mengacu pada berbagai masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengimplementasikan strategi bisnis dan menciptakan nilai jangka panjang. Kinerja ESG mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola aspek-aspek meliputi aspek

lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Salah satu pengukuran kinerja ESG adalah menggunakan ESG score. ESG score adalah ukuran praktik dan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Score ini dikeluarkan oleh beberapa organisasi pemeringkat, seperti Refinitiv Eikon, Bloomberg, Morningstar Sustainalytics dan S&P Global. Refinitiv Eikon menggunakan metodologi yang menilai kinerja perusahaan dalam tiga kategori ([Setiarini et al. 2023](#)). Score E mengukur kinerja lingkungan perusahaan berdasarkan faktor-faktor seperti emisi, inovasi teknologi, dan penggunaan sumber daya. Score E mengevaluasi upaya perusahaan untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan. Score S mengukur kinerja sosial perusahaan berdasarkan faktor-faktor seperti komunitas, hak asasi manusia, tanggung jawab produk, dan tenaga kerja. Score S menilai bagaimana perusahaan memperlakukan karyawan, pelanggan, dan komunitas tempat perusahaan beroperasi. Score G mengukur kinerja tata kelola perusahaan berdasarkan faktor-faktor seperti strategi CSR, tim manajemen, dan pemegang saham. Score G mengevaluasi praktik-praktik kepemimpinan dan manajemen perusahaan.

Score pilar ESG adalah jumlah relatif dari bobot untuk setiap kategori, dengan bobot untuk kategori lingkungan hidup dan sosial yang bervariasi menurut industri. Tata kelola diberi bobot yang sama untuk semua industri. Bobot setiap kategori dinormalisasi dalam persentase dari 0 hingga 100. ESG score yang lebih tinggi menunjukkan adanya praktik-praktik pengelolaan lingkungan, sosial, dan berkelanjutan yang lebih baik di dalam perusahaan. Score yang lebih tinggi juga menandakan bahwa bisnis tersebut memprioritaskan isu-isu sosial seperti keanekaragaman dan hak asasi manusia, memiliki prosedur tata kelola perusahaan yang baik, serta memiliki kebijakan dan praktik-praktik yang baik untuk mengatasi dampak lingkungan.

Beberapa isu yang berkaitan dengan ESG antara lain seperti emisi gas rumah kaca, kemakmuran air, keamanan karyawan, hak-hak konsumen, dan etika bisnis. Perusahaan terus dendorong untuk tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan dampak dari kegiatan bisnisnya baik dampak sosial maupun lingkungan ([Ningwati, Septiyanti, and Desriani 2022](#)). Pada aspek lingkungan, ESG memberikan indikator yang membantu investor mempertimbangkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam hal ramah lingkungan. Hal tersebut mencakup upaya perusahaan untuk mencegah kerusakan alam seperti perubahan iklim, mengurangi emisi karbon, dan mengurangi degradasi alam seperti kelangkaan air dan reboisasi. Pada aspek sosial, investor mempertimbangkan bagaimana perusahaan mengelola hubungan kerja dengan karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat. Maka dari itu aspek sosial mencakup kepuasan pelanggan, keamanan data, keragaman gender, hubungan masyarakat, dan kesehatan mental. Pada aspek tata kelola, investor mempertimbangkan bagaimana perusahaan mengambil peran kepemimpinan dalam menerapkan tata kelola yang baik. Tata kelola yang baik akan tercermin pada dewan direksi, dewan komisaris, sistem audit, pengendalian internal, dan struktur yang melindungi hak-hak pemegang saham mayoritas dan minoritas ([Kristianti 2023](#)). Oleh karena itu, ESG merupakan standar dan strategi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perilaku perusahaan di masa depan ([Li et al. 2021](#)).

### Board Gender Diversity

*Board gender diversity* mengacu pada keragaman karakteristik personal yang ada dalam komposisi anggota dewan yaitu jenis kelamin ([Kristianti 2023](#)). Pada suatu perusahaan *board of director* dianggap dapat menentukan arah perusahaan, sehingga *board of director* dinilai dapat memengaruhi kegiatan perusahaan termasuk salah satunya

pengungkapan laporan berkelanjutan ([Biduri et al. 2023](#)). Berdasarkan penelitian yang dilakukan [Manita et al. \(2018\)](#), kinerja suatu perusahaan bergantung pada sumber daya penting yang dimiliki anggota dewan seperti latar belakang, karakteristik psikologis, dan pengalamannya. Latar belakang anggota dewan perempuan, karakteristik psikologis dan pengalaman memengaruhi partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada ESG.

### Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut penelitian [Ningwati, Septiyanti, and Desriani \(2022\)](#), kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan untuk mengelola dan mendistribusikan sumber daya secara efektif dan ini adalah tujuan yang harus dikejar oleh semua pelaku bisnis. Pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan salah satunya dapat menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA memberikan gambaran umum tentang seberapa baik bisnis mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin baik perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, semakin tinggi nilai ROA. Nilai ROA yang tinggi biasanya mengindikasikan operasi yang efisien dan manajemen aset yang terampil. Penelitian [Yoo and Managi \(2022\)](#) mengungkapkan bahwa pengungkapan ESG sangat penting untuk kinerja keuangan jangka panjang. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih tinggi dapat melakukan lebih banyak praktik ESG karena mereka memiliki nilai pasar yang tinggi dan memiliki kapasitas keuangan yang lebih tinggi mengingat praktik ESG memerlukan modal yang besar.

### Pengaruh Board Gender Diversity Terhadap Kinerja ESG

Kehadiran perempuan dalam sebuah dewan direksi dapat meningkatkan kepatuhan terhadap standar tata kelola perusahaan, sosial, dan lingkungan karena mereka biasanya lebih

ketat dalam pengawasan dan akuntabilitas. Dewan ini mewakili berbagai sudut pandang dan pendekatan yang lebih luas terhadap suatu masalah, sehingga mereka mampu menghasilkan keputusan yang lebih inovatif dan lebih kreatif. Maka dari itu, perusahaan dengan dewan direksi yang beragam mematuhi peraturan lingkungan hidup secara lebih ketat, memiliki rasa tanggung jawab sosial yang lebih kuat, dan menggunakan teknik tata kelola yang lebih baik. Selain itu, keberagaman gender dalam dewan direksi tidak hanya mendorong kesetaraan, tetapi juga meningkatkan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan jangka panjang.

Penelitian [Jain and Jamali \(2016\)](#) menunjukkan bahwa perempuan lebih responsif terhadap lingkungan dan masyarakat dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian [Setiani \(2023\)](#) menemukan bahwa keberagaman gender berpengaruh positif dalam meningkatkan keberlanjutan. Melibatkan keberagaman gender dalam proses pengambilan keputusan perusahaan dapat menghasilkan beragam sudut pandang dan meningkatkan inovasi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut akan menghasilkan ide-ide maupun solusi yang lebih kreatif dan inovatif dalam mendukung praktik ESG.

Hasil penelitian [Yelte \(2016\)](#), menunjukkan bahwa *board gender diversity* memiliki dampak yang positif terhadap kinerja ESG. Begitu juga dengan penelitian [Buallay et al. \(2022\)](#) yang mendokumentasikan bahwa *board gender diversity* secara positif memengaruhi pengungkapan ESG. Penelitian [Shakil, Tasnia, and Mostafiz \(2021\)](#) juga menemukan bahwa *board gender diversity* berpengaruh positif terhadap kinerja ESG. Namun apabila partisipasi perempuan dalam *board of director* melebihi 50% hal tersebut bisa memberi dampak negatif pada pengungkapan tata kelola. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Board gender diversity berpengaruh positif terhadap kinerja ESG.***

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Kinerja ESG**

Praktik ESG yang baik berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan. Perusahaan yang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap ESG umumnya memiliki reputasi yang baik di antara para pemangku kepentingan, termasuk investor dan masyarakat. Reputasi yang baik akan meningkatkan nilai pemegang saham, meningkatkan stabilitas keuangan, menarik investor yang menghargai investasi berkelanjutan, dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Perusahaan yang memprioritaskan ESG umumnya lebih kreatif dan fleksibel dalam memberikan respon terhadap perubahan pasar. Perusahaan dengan ESG score yang lebih tinggi cenderung memiliki kepercayaan investor dan lembaga keuangan. Mereka juga menemukan peluang baru untuk mendorong pertumbuhan dan keuntungan di pasar negara berkembang, seperti teknologi hijau dan produk berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor sadar akan risiko yang terkait dengan ESG dan cenderung mau mendanai perusahaan dengan kinerja ESG yang baik.

Penelitian [Yoo and Managi \(2022\)](#) menyatakan bahwa pengungkapan ESG sangat penting untuk kinerja keuangan jangka panjang. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih tinggi dapat melakukan lebih banyak praktik ESG karena mereka memiliki sumber daya yang lebih memadai mengingat praktik ESG yang memerlukan modal besar. Dengan melakukan praktik ESG, perusahaan akan lebih banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat dan publik karena dianggap memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan sosial. Perusahaan yang melakukan praktik ESG juga memiliki pengaruh yang besar di mata pemangku kepentingan maupun masyarakat sehingga

dengan melakukan praktik ESG perusahaan dapat menciptakan reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan maupun masyarakat. Praktik ESG di dalam suatu perusahaan juga akan meningkatkan minat investasi para pemangku kepentingan. Berbeda dengan kinerja keuangan yang lebih rendah tidak memiliki sumber daya yang cukup memadai seperti perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang lebih tinggi, maka perusahaan tersebut belum tentu mampu melaksanakan praktik ESG sehingga tidak mendapatkan attensi sebanyak perusahaan dengan sumber daya yang memadai. Akibatnya, pemangku kepentingan kurang menunjukkan minatnya untuk melakukan investasi terhadap perusahaan yang kinerja keuangan rendah. Selain itu, perusahaan yang rasio kinerja keuangan yang lebih tinggi memiliki pengendalian risiko yang lebih memadai apabila terjadi sesuatu yang di luar prediksi, perusahaan dapat memitigasi risiko dengan lebih baik.

Penelitian [Khan \(2022\)](#) mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif antara ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Sementara [De Lucia, Pazienza, and Bartlett \(2020\)](#) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik ESG dengan baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian tersebut didukung oleh [Setiani \(2023\)](#) yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik akan memengaruhi perusahaan untuk memperoleh ESG score yang lebih tinggi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja ESG.***

### **METODE PENELITIAN Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang

memiliki ESG score yang dikeluarkan oleh Refinitiv Eikon. Hasil perhitungan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

### Pengukuran Variabel Kinerja Environment, Social and Governance (ESG)

Penelitian ini mengukur ESG menggunakan score yang diperoleh dari database Refinitiv Eikon. Refinitiv Eikon adalah sebuah database ESG yang komprehensif mencakup banyak perusahaan di seluruh dunia, memeringkat mereka berdasarkan indikator seperti score lingkungan, score sosial, dan score tata kelola perusahaan. Score E mengukur kinerja lingkungan perusahaan berdasarkan faktor-faktor seperti emisi, inovasi teknologi, dan penggunaan sumber daya. Score E mengevaluasi upaya perusahaan untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan. Score S mengukur kinerja sosial perusahaan berdasarkan faktor-faktor seperti komunitas, hak asasi manusia, tanggung jawab produk, dan tenaga kerja. Score S menilai bagaimana perusahaan memperlakukan karyawan, pelanggan, dan komunitas tempat perusahaan beroperasi. Score G mengukur kinerja tata kelola perusahaan berdasarkan faktor-faktor seperti strategi CSR, tim manajemen, dan pemegang saham. Score G mengevaluasi praktik-praktik kepemimpinan dan manajemen perusahaan.

Score pilar ESG adalah jumlah relatif dari bobot untuk setiap kategori, dengan bobot untuk kategori lingkungan hidup dan sosial yang bervariasi menurut industri. Tata kelola diberi

bobot yang sama untuk semua industri. Bobot setiap kategori dinormalisasi dalam persentase dari 0 hingga 100. Pada database Refinitiv Eikon, ESG score yang lebih tinggi menunjukkan adanya praktik-praktik pengelolaan lingkungan, sosial, dan berkelanjutan yang baik di dalam perusahaan. Score yang lebih tinggi juga menandakan bahwa bisnis tersebut memprioritaskan isu-isu sosial seperti keanekaragaman dan hak asasi manusia, memiliki prosedur tata kelola perusahaan yang baik, serta memiliki kebijakan dan praktik-praktik yang baik untuk mengatasi dampak lingkungan.

### Board Gender Diversity

*Board gender diversity* diukur dengan menghitung persentase perempuan dalam dewan yaitu jumlah anggota dewan perempuan dibagi dengan jumlah total anggota dewan ([Khan 2022](#)).

### Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) ([Setiarini et al. 2023](#)). ROA memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Nilai ROA yang lebih tinggi mengindikasikan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba, sementara nilai ROA yang lebih rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin tidak efisien dalam menggunakan asetnya.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Sampel**

No	Kriteria Penilaian	Total
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2022	8109
2	Observasi (perusahaan-tahun) yang tidak memiliki skor ESG	(7660)
3	Variabel tidak lengkap	(126)
Total observasi (perusahaan-tahun)		323

Sumber: Data diolah

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala besar kecilnya perusahaan dan dapat dikategorikan dengan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan Logaritma Natural Total Aset ([Setiarini et al. 2023](#)).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Assets})$$

### Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah melakukan uji regresi linier berganda dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%, sehingga tingkat kepercayaan yaitu sebesar 95%. Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, perlu uji asumsi klasik untuk mengetahui keakuratan dan kualitas data dari model yang dirancang.

Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ESG = \beta_0 + \beta_1 BGD + \beta_2 KP + \beta_3 UK + \varepsilon$$

Keterangan:

ESG	: Kinerja ESG
BGD	: Board Gender Diversity
KP	: Kinerja Perusahaan
UK	: Ukuran Perusahaan
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
$\varepsilon$	: Error Term

Pengujian data dilakukan dengan melakukan uji F dan uji t. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen. Penerimaan hipotesis dalam model ini ketika nilai  $p\text{-value} < 0,05$ . Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan bahwa: ketika (1) nilai  $\text{prob } t\text{-statistic } \beta_1 < 0,05$  dengan koefisien positif maka hipotesis 1 diterima, dan (2) pada saat nilai  $\text{prob } t\text{-statistic } \beta_2 < 0,05$  dengan arah positif maka hipotesis 2 diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Rata-rata ESG score (ESG) adalah 46,64, dengan nilai minimum 3,35 dan nilai maksimum sebesar 88,09. Variasi yang signifikan dalam ESG score perusahaan-perusahaan yang dianalisis ditunjukkan oleh deviasi standar yang cukup besar 19,97652. Hal ini menunjukkan bahwa ESG score perusahaan sangat berbeda satu sama lain. Terdapat perusahaan dengan ESG score yang tinggi namun juga ada perusahaan dengan ESG score yang rendah.

Variabel *board gender diversity* (BGD), persentase minimum jumlah anggota perempuan dalam direksi yaitu 0%. menandakan dalam dewan direksi tersebut tidak ada anggota yang berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ESG	3.35	88.09	46.64	19.97
BGD	0.00	0.75	0.15	0.17
KP	-7.96	28.28	6.42	6.18
UK	20.53	30.99	25.29	2.06

Keterangan: ESG: kinerja ESG; BGD: board gender diversity; KP: kinerja perusahaan; UK: ukuran perusahaan

Sumber: Data diolah

Persentase maksimum jumlah anggota perempuan dalam direksi yaitu 75% dimana anggota perempuan berjumlah lebih banyak daripada dewan direksi berjenis kelamin laki-laki. Variabel *board gender diversity* memiliki nilai rata-rata 15,07 dan standar deviasi 17,650. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa persentase jumlah anggota perempuan direksi pada perusahaan yang diobservasi sangat bervariasi.

Nilai kinerja keuangan perusahaan (KP) terendah adalah -7,96, sedangkan nilai tertinggi adalah 28,28. Standar deviasi kinerja keuangan perusahaan adalah 6,18181 dan nilai rata-ratanya adalah 6,4255. Efisiensi pemanfaatan aset perusahaan yang diobservasi berbeda secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang positif dan standar deviasi yang relatif besar. Variabel ukuran perusahaan (UK) berkisar dari minimum 20,53 hingga maksimum 30,99. Hasil tersebut merepresentasikan ukuran perusahaan-perusahaan sampel. Dengan standar deviasi sebesar 2,06534, rata-rata ukuran perusahaan adalah 25,2936. Jika dibandingkan dengan variabel lain, standar deviasi yang kecil menunjukkan ukuran perusahaan yang relatif stabil dalam sampel penelitian

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data yang diukur berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini diperoleh hasil 0,067 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Pengujian autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson. Dasar untuk mengambil keputusan pada uji autokorelasi adalah jika DW kurang dari dL atau DW lebih besar dari 4-dL, maka terdapat autokorelasi. Jika DW lebih dari dU kurang dari 4-dU maka tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian Durbin Watson (DW) diperoleh nilai DW sebesar 1,848. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel (N) sebanyak 320 dan jumlah variabel (k) sebanyak 3 variabel. Melalui data tersebut diperoleh batas dU sebesar 1,829 dan 4-dU sebesar 2,171. Maka nilai DW sebesar 1,848 lebih besar dari dU 1,829 dan lebih kecil dari 4-dU 2,171. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis**

	Variabel dependen: CETR	
	Koefisien	Sig
BDG	-1.570	0.795
KP	-0.359**	0.039
UK	2.668***	0.000
C	-18.286	0.178
F		0.000
R <sup>2</sup>	0.034	

Keterangan: ESG: kinerja ESG; BGD: board gender diversity; KP: kinerja perusahaan; UK: ukuran perusahaan.

\*\*\* signifikan pada level 1%; \*\* signifikan pada level 5%; \*signifikan pada level 10%

Sumber: Data diolah

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dasar untuk mengambil keputusan pada uji multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* lebih dari sama dengan 0,1 dan nilai VIF kurang dari sama dengan 10,00, maka tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diukur. Nilai *tolerance* untuk variabel BGD adalah sebesar 0,990 lebih dari 0,1 dan nilai VIF BGD adalah 1,010 kurang dari 10. Nilai *tolerance* untuk variabel KP adalah sebesar 0,984 lebih dari 0,1 dan nilai VIF KP adalah 1,016 kurang dari 10. Nilai *tolerance* untuk variabel UK adalah sebesar 0,975 lebih dari 0,1 dan nilai VIF UK adalah 1,026 kurang dari 10. Masing-masing nilai *tolerance* variabel adalah lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Spearman Rho untuk mengetahui apakah varians dari residual satu pengamatan pada model regresi tidak sama dengan pengamatan yang lain (Duli 2020). Dasar untuk mengambil keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang diukur. Berdasarkan uji Spearman Rho, diperoleh nilai signifikansi BGD 0,591 lebih besar dari 0,05, nilai signifikansi KP 0,145 lebih besar dari 0,05, dan nilai signifikansi UK 0,203 lebih besar dari 0,05. Masing-masing variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Maka dari itu, uji regresi dapat dilanjutkan.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3, dari perumusan hipotesis 1, nilai signifikansi *board gender diversity* (BDG) sebesar 0,795 yang lebih besar dari nilai alfa 0,05, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa

*board gender diversity* tidak mempengaruhi kinerja ESG (hipotesis 1 tidak didukung). Hasil pengujian hipotesis 2, nilai signifikansi kinerja perusahaan (KP) sebesar 0,039 yang nilainya lebih kecil dari nilai alfa 0,05, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terbukti bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja ESG (hipotesis 2 tidak didukung). Variabel kontrol ukuran perusahaan (UK) nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari alfa 0,05, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja ESG.

### Pembahasan

#### Pengaruh Board Gender Diversity terhadap Kinerja ESG

Hasil pengujian hipotesis pertama penelitian ini tidak didukung. Variabel *board gender diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja ESG. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan di Indonesia memiliki proporsi dewan direksi Perempuan yang masih rendah. Pada penelitian ini, diperoleh rata-rata keberadaan perempuan dalam dewan direksi sebesar 15% yang masih jauh lebih rendah dari 50%. Persentase yang rendah ini membuat perempuan kurang mampu memberikan dampak signifikan dalam pengambilan keputusan strategis terkait ESG. Di sisi lain, beberapa perusahaan memiliki kinerja ESG yang baik meskipun tidak memiliki anggota perempuan dalam dewan direksinya. Keberadaan perempuan dalam dewan direksi sering kali hanya dilihat sebagai simbolis untuk menunjukkan kepedulian mereka terhadap kesetaraan gender tetapi mengesampingkan peran penting mereka dalam pengambilan keputusan. Akibatnya, pengaruhnya terhadap pengungkapan ESG sangat minim. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa jumlah anggota dewan direksi perempuan yang kurang dari tiga orang, membatasi kemampuan mereka untuk secara efektif memengaruhi keputusan strategis. Sehingga meminimalkan kontribusi mereka terhadap pengungkapan ESG.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Farida \(2019\)](#) yang mengungkapkan bahwa rendahnya proporsi perempuan dalam dewan direksi mengurangi kemampuan mereka untuk mempengaruhi pengambilan keputusan strategis, yang menyebabkan pengaruh mereka terhadap kinerja ESG menjadi tidak signifikan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian [Al-Ramahi and Alkhatib \(2021\)](#) yang mengungkapkan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan keberlanjutan perusahaan.

### Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Kinerja ESG

Hasil pengujian hipotesis kedua penelitian ini tidak didukung. Variabel kinerja keuangan perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja ESG. Hal ini bisa terjadi apabila perusahaan lebih berfokus untuk mencapai keuntungan jangka pendek daripada praktik bisnis keberlanjutan. Akibatnya, perusahaan cenderung mengabaikan praktik ESG yang berdampak pada kinerja ESG yang kurang optimal. Khususnya perusahaan publik yang wajib melaporkan kinerja keuangannya secara kuartalan kepada pemegang saham akan merasa ter dorong untuk memprioritaskan inisiatif yang memberikan pengembalian cepat daripada investasi jangka panjang dalam inisiatif ESG. Fokus yang kuat pada kinerja keuangan membuat perusahaan lebih memprioritaskan profitabilitas dan pengurangan biaya daripada investasi dalam inisiatif ESG. Meskipun inisiatif ESG dapat memberikan manfaat jangka panjang, sering kali praktik ESG membutuhkan investasi awal yang signifikan dan dapat meningkatkan biaya operasional jangka pendek. Meskipun kinerja ESG yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan atau mengurangi dampak lingkungan serta meningkatkan reputasi perusahaan dan loyalitas pelanggan dalam jangka panjang, perusahaan dengan fokus kuat pada kinerja keuangan

melihatnya sebagai pengeluaran yang tidak mendesak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Manurung et al. \(2017\)](#) yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengurangi pengeluaran pada aspek-aspek yang tidak langsung meningkatkan keuntungan, termasuk praktik-praktik ESG, ketika mereka berfokus pada peningkatan kinerja keuangan. Penelitian [Zhao et al. \(2018\)](#) menemukan bahwa perusahaan sering kali harus memilih antara mengalokasikan sumber daya untuk mencapai target keuangan jangka pendek atau berinvestasi dalam inisiatif ESG yang mungkin memiliki dampak jangka panjang tetapi tidak langsung menguntungkan secara finansial dalam waktu dekat. Kedua penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian [Singh et al. \(2023\)](#) serta [Fu and Li \(2023\)](#) yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja ESG.

Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja ESG menunjukkan hasil positif. Ukuran perusahaan secara signifikan meningkatkan kinerja ESG. Hal ini mendukung gagasan bahwa perusahaan yang lebih besar lebih baik dalam mengelola dan meningkatkan kinerja ESG mereka. Banyak faktor seperti sumber daya yang lebih memadai, kemampuan manajemen risiko yang lebih baik, dan pengawasan dari pemangku kepentingan yang mempengaruhi hubungan positif ini. Meskipun perusahaan yang lebih besar biasanya mengungguli perusahaan yang lebih kecil dalam hal praktik ESG, hal ini tidak berarti bahwa perusahaan yang lebih kecil tidak dapat mencapai kinerja ESG yang tinggi. Sebaliknya, hal ini menekankan perlunya pendekatan khusus yang mempertimbangkan sumber daya yang terbatas dan kesulitan tertentu yang dihadapi oleh perusahaan kecil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian [Roestanto, Vivianita, and Nurkomalasari \(2022\)](#), [Duran and Rodrigo \(2018\)](#), serta [Farida and Purwanto \(2021\)](#) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap kinerja ESG. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja ESG. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kapabilitas untuk mengimplementasikan praktik-praktik yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial, lingkungan, dan tata kelola.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari *board gender diversity*, kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja ESG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender di dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja ESG di Indonesia. Kenyataannya, proporsi perempuan dalam dewan direksi di banyak perusahaan Indonesia masih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi belum memadai untuk memberikan dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan strategis terkait ESG. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa rendahnya proporsi perempuan dalam dewan direksi mengurangi kemampuan mereka untuk mempengaruhi pengambilan keputusan strategis, yang berujung pada pengaruh yang minim terhadap kinerja ESG.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki

pengaruh negatif terhadap kinerja ESG. Perusahaan cenderung memprioritaskan pencapaian keuntungan jangka pendek daripada praktik bisnis yang berkelanjutan. Fokus yang kuat pada kinerja keuangan membuat perusahaan lebih memprioritaskan profitabilitas dan pengurangan biaya daripada investasi dalam inisiatif ESG. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sering kali harus memilih antara mencapai target keuangan jangka pendek atau berinvestasi dalam inisiatif ESG yang mungkin memiliki dampak jangka panjang tetapi tidak langsung menguntungkan secara finansial dalam waktu dekat.

### Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini seperti keterbatasan data dan korelasi yang lemah antara variabel independen dan variabel dependen. Keterbatasan data disebabkan oleh jumlah perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan ESG score masih tergolong sedikit. Maka untuk peneliti selanjutnya bisa berfokus pada pengembangan metode baru untuk mengukur kinerja ESG perusahaan. Selain itu karena korelasi yang lemah antar variabel, maka untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti keberagaman dalam dewan komisaris, CEO duality, market performance, dan variabel lain yang mungkin memengaruhi kinerja ESG.

## REFERENCES:

- Al-Ramahi, Fatima, and Ehsan Alkhateeb. 2021. "Gender Diversity and Corporate Sustainability Disclosures in Swedish Listed Companies: A Quantitative Study Examining Female Representation on Boards and in the CEO Role and Their Effects on Corporate Sustainability Disclosures."
- Anam, Khoirul. 2023. "ESG & Sustainability Jadi Tuntutan, Ini Kata Industri Kilang." <https://www.Cnbcindonesia.Com/News/20230929105610-4-476420/Esg-Sustainability-Jadi-Tuntutan-Ini-Kata-Industri-Kilang. September 23, 2023.>
- Aprilia. 2023. "Gawat! Nunggak Paylater Bikin Susah Cari Kerja & Beasiswa." [www.Cnbcindonesia.Com. 2023.](http://www.Cnbcindonesia.Com. 2023.)

- Biduri, Sarwenda, Shafira Nur Fadhila, Santi Rahma Dewi, and Eny Maryanti. 2023. "Can Company Size Moderate Good Corporate Governance on Disclosure of Sustainability Reports?" *Journal of Accounting Science* 7 (1): 83–99.
- Buallay, Amina, Reem Hamdan, Elisabetta Barone, and Allam Hamdan. 2022. "Increasing Female Participation on Boards: Effects on Sustainability Reporting." *International Journal of Finance & Economics* 27 (1): 111–24.
- CNBC Indonesia. 2021. "Pertamina Dorong ESG Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan." [Https://Www.Cnbcindonesia.Com/News/20210625234508-4-256109/Pertamina-Dorong-Esg-Untuk-Pertumbuhan-Berkelanjutan](https://Www.Cnbcindonesia.Com/News/20210625234508-4-256109/Pertamina-Dorong-Esg-Untuk-Pertumbuhan-Berkelanjutan). June 25, 2021.
- . 2022. "MTEL Jadi Yang Terbaik Di Antara Perusahaan Menara." [Https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20221212183643-17-396196/Mtel-Jadi-Yang-Terbaik-Di-Antara-Perusahaan-Menara](https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20221212183643-17-396196/Mtel-Jadi-Yang-Terbaik-Di-Antara-Perusahaan-Menara). December 12, 2022.
- . 2023. "Manajer Aset Rp129.000 T Tunjuk Bos Saudi Aramco Jadi Direksi." [Https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20230718163537-17-455431/Manajer-Aset-Rp129000-t-Tunjuk-Bos-Saudi-Aramco-Jadi-Direksi](https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20230718163537-17-455431/Manajer-Aset-Rp129000-t-Tunjuk-Bos-Saudi-Aramco-Jadi-Direksi). July 18, 2023.
- Duli, Nikolaus. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Deepublish.
- Duran, Ignacio J, and Pablo Rodrigo. 2018. "Why Do Firms in Emerging Markets Report? A Stakeholder Theory Approach to Study the Determinants of Non-Financial Disclosure in Latin America." *Sustainability* 10 (9): 3111.
- Farida, Dassy Noor. 2019. "Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 8 (2): 89–107.
- Farida, Dassy Noor, and Agus Purwanto. 2021. "Do Board Characteristics Impact Green Banking Disclosure? Empirical Evidence from Indonesia." *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management* 5 (2): 187–97.
- Fu, Tao, and Jiangjun Li. 2023. "An Empirical Analysis of the Impact of ESG on Financial Performance: The Moderating Role of Digital Transformation." *Frontiers in Environmental Science* 11:1256052.
- Ika, L. 2023. "Perusahaan Yang Mengedepankan ESG Disebut Lebih Tahan Banting." [Https://Money.Kompas.Com/Read/2023/09/01/112120226/Perusahaan-Yang-Mengedepankan-Esg-Disebut-Lebih-Tahan-Banting?Page=all](https://Money.Kompas.Com/Read/2023/09/01/112120226/Perusahaan-Yang-Mengedepankan-Esg-Disebut-Lebih-Tahan-Banting?Page=all). September 1, 2023.
- Ira, L. 2023. "Mengenal Apa Itu ESG, Kriteria, Dan Pentingnya Dalam Bisnis." [Https://Bisnis.Tempo.Co/Read/1770474/Mengenal-Apa-Itu-Esg-Kriteria-Dan-Pentingnya-Dalam-Bisnis](https://Bisnis.Tempo.Co/Read/1770474/Mengenal-Apa-Itu-Esg-Kriteria-Dan-Pentingnya-Dalam-Bisnis). September 11, 2023.
- Jain, Tanusree, and Dima Jamali. 2016. "Looking inside the Black Box: The Effect of Corporate Governance on Corporate Social Responsibility." *Corporate Governance: An International Review* 24 (3): 253–73.
- Khan, Muhammad Arif. 2022. "ESG Disclosure and Firm Performance: A Bibliometric and Meta Analysis." *Research in International Business and Finance* 61:101668.
- Kristianti, I P. 2023. "The Effect of Gender Diversity Boards on Sustainable Financial Reporting Practices." *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 10 (2): 256–72.
- Leblanc, Richard. 2016. "The Handbook of Board Governance." *The Handbook of Board Governance: A Comprehensive Guide for Public, Private, and Not-for-Profit Board Members* 1.
- Li, Ting-Ting, Kai Wang, Toshiyuki Sueyoshi, and Derek D Wang. 2021. "ESG: Research Progress and Future Prospects." *Sustainability* 13 (21): 11663.

- Lucia, Caterina De, Pasquale Pazienza, and Mark Bartlett. 2020. "Does Good ESG Lead to Better Financial Performances by Firms? Machine Learning and Logistic Regression Models of Public Enterprises in Europe." *Sustainability* 12 (13): 5317.
- Manita, Riadh, Maria Giuseppina Bruna, Rey Dang, and L'Hocine Houanti. 2018. "Board Gender Diversity and ESG Disclosure: Evidence from the USA." *Journal of Applied Accounting Research* 19 (2): 206–24.
- Manurung, Daniel T H, R Wedi Rusmawan Kusumah, Dini W Hapsari, and Fitria Husnatarina. 2017. "Effect of Corporate Governance, Financial Performance and Environmental Performance on Corporate Social Responsibility Disclosure." *International Journal of Arts and Commerce* 6 (5): 15–28.
- Mohammadi, Shaban, Hadi Saeidi, and Nader Naghshbandi. 2021. "The Impact of Board and Audit Committee Characteristics on Corporate Social Responsibility: Evidence from the Iranian Stock Exchange." *International Journal of Productivity and Performance Management* 70 (8): 2207–36.
- Ningwati, Gustin, Ratna Septiyanti, and Neny Desriani. 2022. "Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan (the Effect of Environmental, Social and Governance Disclosure on Corporate Performance)." *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu (GAAR)* 1 (1): 67–78.
- Nirino, Niccolò, Nicola Miglietta, and Antonio Salvi. 2020. "The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms' Financial Performance, Evidence from the Food and Beverage Industry." *British Food Journal* 122 (1): 1–13.
- Roestanto, Anantya, Alfa Vivianita, and Nyayu Nurkomalasari. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Environmental, Social, and Governance (Esg) Disclosure (Studi Empiris Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Idx 2017-2020)." *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 8 (1): 1–18.
- Sanusi, and W Aji. 2023. "Akademisi: Perusahaan Yang Tidak Melakukan ESG Akan Dianggap Tertinggal." [Https://Www.Tribunnews.Com/Bisnis/2023/07/30/Akademisi-Perusahaan-Yang-Tidak-Melakukan-Esg-Akan-Dianggap-Tertinggal](https://Www.Tribunnews.Com/Bisnis/2023/07/30/Akademisi-Perusahaan-Yang-Tidak-Melakukan-Esg-Akan-Dianggap-Tertinggal), July 30, 2023.
- Setiani, Eko Putri. 2023. "The Impact of ESG Scores on Corporate Financial Performance: Moderating Role of Gender Diversity." *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 12 (1): 128–39.
- Setiarini, Asri, Lindawati Gani, Vera Diyanty, and Desi Adhariani. 2023. "Strategic Orientation, Risk-taking, Corporate Life Cycle and Environmental, Social and Governance (ESG) Practices: Evidence from ASEAN Countries." *Business Strategy & Development* 6 (3): 491–502.
- Shakil, Mohammad Hassan, Mashiyat Tasnia, and Md Imtiaz Mostafiz. 2021. "Board Gender Diversity and Environmental, Social and Governance Performance of US Banks: Moderating Role of Environmental, Social and Corporate Governance Controversies." *International Journal of Bank Marketing* 39 (4): 661–77.
- Singh, Sonam, Ashwin V Malshe, Yakov Bart, and Serguei Netessine. 2023. "When Nonmateriality Is Material: Impact of ESG Emphasis on Firm Value." Northeastern U. D'Amore-McKim School of Business Research Paper, no. 4579415.
- Syahputra, E. 2023. "Komitmen Jalankan Prinsip ESG, BUMI Raih Penghargaan Ini." [Https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20230904125619-17-468876/Komitmen-Jalankan-Prinsip-Esg-Bumi-Raih-Penghargaan-Ini](https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20230904125619-17-468876/Komitmen-Jalankan-Prinsip-Esg-Bumi-Raih-Penghargaan-Ini), September 4, 2023.
- Velte, Patrick. 2016. "Women on Management Board and ESG Performance." *Journal of Global Responsibility* 7 (1): 98–109.
- . 2017. "Does ESG Performance Have an Impact on Financial Performance? Evidence from Germany." *Journal of Global Responsibility* 8 (2): 169–78.

- Yoo, Sunbin, and Shunsuke Managi. 2022. "Disclosure or Action: Evaluating ESG Behavior towards Financial Performance." *Finance Research Letters* 44:102108.
- Zhao, Changhong, Yu Guo, Jiahai Yuan, Mengya Wu, Daiyu Li, Yiou Zhou, and Jiangang Kang. 2018. "ESG and Corporate Financial Performance: Empirical Evidence from China's Listed Power Generation Companies." *Sustainability* 10 (8): 2607.

*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan*